

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam jumlah yang memadai sebagai pendukung utama pembangunan untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, maka pendidikan memiliki peran yang sangat penting (Ismail,2012:9). Oleh karena itu, pembentukan merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003).

Berdasarkan Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk membentuk watak.Watak inilah yang disebut sebagai karakter.Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pembentukan moral.

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas, akan terbentuk individuindividu yang berkarakter terbaik, dengan karakter individu yang baik akan terbentuk masyarakat yang baik, dan dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan Negara yang baik pula. Keberadaan dan kejayaan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang

bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain1 . Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa dan karsa) untuk menghadapi masa depan (Samani&Hariyanto,2012:37).

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya budi pekerti seseorang sangat tergantung pada pendidikan.Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah-lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal (Gunawan, 2017:26).

Seyogyanya, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggungjawab dalam pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral yang harus mendapat perhatian sekolah. Namun, tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan idealitas peranan sekolah dalam pembentuk karakter (Zubaedi,2011:14).

Karakter menurut Heri Gunawan (2017:4) adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Sedangkan menurut Dakir (2019:5) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Sedangkan pendapat yang lainnya, karakter adalah sebuah pola, baik pikiran, sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan.Seiring berjalannya waktu, spiritualitas keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan tersebut akan terbentuk pada setiap peserta didik dan mengakar kuat sehingga menjadi ciri khas. Ciri khas yang meliputi aspek kejiwaan, emosional, intelektual, serta spiritual dan melekat kuat pada diri seseorang inilah yang dinamakan “karakter”.

Karakter merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter bagaikan manusia yang sudah “membinatang”. Orang-orang yang memiliki karakter baik dan kuat secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik (Zubaedi, 2012:1). Mengingat begitu pentingnya karakter maka lembaga pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab untuk menanamkan karakter terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.

Salah satu dari bapak pendiri bangsa dan merupakan presiden pertama republik indonesia, Bung Karno menegaskan: “bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (character building) karena character building inilah yang akan menjadikan indonesia sebagai bangsa yang besar, maju, jaya dan bermartabat. Jika character building ini tidak dilakukan, maka bangsa ini akan menjadi bangsa kuli (Muchlas dan Hariyanto, 2014:1-2).

Menurut Rahardjo (2010:16) bahwa, Pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang holistic yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup sendiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara rincinya pengertian pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen ilmu pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Prasetyo & Rivashinta, 2013:30).

Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, orang yang berkarakter merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku

baik, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain (Samani,2011:43-44).

Menurut Agus Wibowo (2012:6), supaya implementasi pendidikan karakter disekolah bisa berjalan efektif dan efisien, diperlukan adanya manajemen pendidikan, khususnya manajemen pendidikan karakter yang efektif dan efisien di sekolah. Manajemen pendidikan karakter yang efektif akan jadi sangat penting, guna untuk mendukung segenap komponen pendidikan di sekolah dalam mengaplikasikan pendidikan karakter. Melalui manajemen pendidikan yang efektif akan terjalin kerja sama dan komunikasi yang sinergis antara pemerintah, pengelola sekolah, komite sekolah, masyarakat dan orang tua peserta didik.

Secara teoritis, pengertian Manajemen Pendidikan Karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen (Dakir,2019:7).

Peran kepala sekolah berkaitan erat dengan tugas untuk mempengaruhi pengikutnya dalam hal ini guru, staf dan semua warga sekolah, untuk mengikuti dan menjalankan arahnya dalam menjalankan tugas pengelolaan sekolah, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan karakter yang telah ditetapkan bersama. Peran kepala sekolah ini banyak terkait dengan tugas operasional yang bersifat motor penggerak bagi sumberdaya yang ada disekolah, sangat diperlukan untuk mendorong bawahan demi kemajuan pendidikan karakter (Wibowo,2013:155).

Keberhasilan manajemen pendidikan karakter disekolah, tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah yang berkarakter pula, terkhususnya di MTs Negeri 2 Asahan. Dengan demikian, karakter kepala sekolah sebagai seorang pemimpin merupakan salah satu faktor penting keberhasilan atau kegagalan manajemen pendidikan karakter di sekolah. Akan tetapi faktor yang sangat berpengaruh adalah guru. Guru harus bekerja keras untuk membina peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlak dan berkarakter. Guru diharapkan dengan kompetensi

kepribadiannya dapat mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa serta berbudi pekerti mulia.

Sebagai lembaga formal MTs Negeri 2 Asahan juga mempunyai cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana amanah UUD sekaligus amanah khalifah melalui pendidikan karakter. Sebagaimana amanah seorang pemimpin untuk memimpin umat manusia, pendidikan akhlaklah yang dijadikan dasar dalam pembentukan karakter islami pada khususnya dan karakter bangsa pada umumnya.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti melihat teori di atas relevan dengan apa yang diterapkan di MTs Negeri 2 Asahan. Pendidikan karakter yang sudah diterapkan di MTs Negeri 2 Asahan antara lain jujur, disiplin, religius, toleransi, sopan, kerja keras, mandiri, dan tanggung jawab, mengucapkan salam, berjabat tangan kepada guru, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai.

Dari uraian kajian di atas maka hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Negeri 2 Asahan"**.

1.2. Batasan Masalah

Untuk menghindari salah pemahaman, maka penulis perlu memberikan batasan masalah sesuai dengan pokok-pokok permasalahan:

- 1.2.1 Karakteristik lokasi penelitian, yakni gambaran umum tentang lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya madrasah, struktur organisasi, dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.
- 1.2.2 Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pendidikan karakter dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.

- 1.2.3 Factor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan focus penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana manajemen pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Asahan?
- 1.3.2 Bagaimanakah akhlakul karimah peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan ?
- 1.3.3 Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?

1.4.Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan manajemen pendidikan karakter dan penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan. Namun secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan karakter peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan
- 1.4.2 Untuk mengetahui bagaimana akhlakul karimah peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan
- 1.4.3 Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan

1.5. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi untuk memperluas paradigma pendidikan karakter. Sebagaimana dipaparkan dibawah ini:

- 1.5.1 Kegunaan ilmiah, penelitian ini sebagai karya ilmiah diharapkan dapat menjadi pelengkap khasanah intelektual keagamaan dan memperluas pemahaman peserta didik utamanya penulis mengenai manajemen pendidikan karakter dan merevitalisasikan budi pekerti (akhlak) peserta didik.
- 1.5.2 Kegunaan praktis, sebagai dasar mengembangkan cara mengajar, mendidik, melatih dan membimbing peserta didik dalam mencapai karakter yang baik. Serta sebagai sumbangsi ide, gagasan tentang manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik dan sebagai literatur bagi peserta didik pada khususnya dan masyarakat pada umumnya